

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data. Data tersebut digunakan untuk penulisan hasil penelitian dengan menggambarkan pernyataan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Metode analisis digunakan untuk menganalisis data berkenaan dengan permasalahan perkembangan lukis anak (usia 7-12 tahun) di Sanggar Seni Rupa Anak dan Remaja Bale Seni Barli.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian berlangsung di Jl. Parahyangan Km 1,2, Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Adapun target penelitiannya adalah guru/pengajar yang berkenaan dengan model pembelajaran dan data-data pembelajaran, pengelola sanggar yang berkenaan dengan sanggar, siswa yang berkenaan dengan karya lukisnya, dan orang tua siswa yang berkenaan dengan saran untuk peneliti dan sanggar ke depannya.

Berbicara mengenai data, tempat lain yang akan mendukung lokasi penelitian adalah perpustakaan untuk mencari beragam referensi seputar model pembelajaran, perkembangan lukis anak, dan pendidikan nonformal, serta partisipan-partisipan yang terlibat dalam proses penelitian ini.

Partisipan-partisipan yang mendukung proses informasi data-data, terkait dengan model pembelajaran seni lukis di Bale Seni Barli yakni asisten pengajar seni lukis Bale Seni Barli yang masih berada di lingkungan UPI, dan sekaligus teman peneliti di UPI.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik tersebut dipilih karena pengumpulan data untuk penelitian deskriptif analisis memerlukan data-data yang sifatnya deskriptif. Setelah data deskriptif tersebut terkumpul analisis data tersebut bisa dilakukan.

Berikut ini adalah tabel mengenai teknik pengumpulan data yang dipilih penulis dalam penelitian ini bersama dengan instrumen penelitiannya :

III.1. Tabel Pengumpulan Data

No	Data yang dicari	Konten	Teknik	Instrumen
1	Gambaran Umum Sanggar Bale Seni Barli	- Letak Geografis - Denah Lokasi	Observasi, Wawancara	a.Lembar pedoman Observasi b.Lembar pertanyaan wawancara.
		- Struktur Organisasi - Penghargaan yang diraih - Kurikulum Seni Lukis - Kegiatan pembelajaran	Dokumentasi, wawancara	a.Lembar pedoman dokumentasi b.Lembar pedoman wawancara
2	Model pembelajaran Seni Lukis	- Model pembelajaran yang digunakan - Prosedur kegiatan : Pembukaan, Inti, dan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	a.Lembar pedoman observasi b.Lembar

		penutup. - Kelemahan dan Kelebihan Model pembelajaran yang diterapkan		pertanyaan wawancara. c. Lembar pedoman dokumentasi
3	Analisis karya lukis Anak usia 7-12 tahun	- Tema lukis - Teknik lukis - Estetik : Komposisi, irama, Harmoni. - Unsur Visual : Garis, warna	Observasi Dokumentasi	a. Lembar pedoman observasi b. Tabel pengamatan sistematis

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan mendalam kepada responden individu. Menurut Emzir “Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dibatas jawabannya.” (Emzir, 2010, hlm. 51). Hal ini yang menjadikan respondennya adalah guru/pengajar, pengelola sanggar, siswa, orang tua siswa dan sumber-sumber lain yang dirasa dapat memberikan data yang diperlukan. Wawancara dapat berupa secara langsung, telpon, sms, dan *e-mail*.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah observasi, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dan melakukan pencatatan secara seksama dan tersusun secara sistematis

tentang hal-hal yang diperlukan untuk diteliti. “Istilah Observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang diteliti” (Andriani, 2010, hal. 5.3).

Observasi digunakan peneliti untuk menjangkau informasi di lokasi penelitian yang tidak cukup hanya memakai teknik wawancara dan dokumentasi, observasi juga memperjelas data-data yang sudah dikumpulkan karena data tidak hanya dicatat tapi diamati melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan proses penelitian baik berupa tulisan, gambar, maupun video. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data maupun dokumen penting yang terkait dengan penelitian di sanggar seni rupa anak dan remaja Bale Seni Barli. Hal ini dijadikan untuk memperkuat hasil penelitian.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian. Melalui instrumen dapat diperoleh data dan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara berisi tentang daftar pertanyaan yang terstruktur untuk memperoleh data di lapangan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara berisi tentang daftar pertanyaan yang terstruktur untuk memperoleh data di lapangan mengenai “Model pembelajaran Seni Lukis bagi anak-anak di Sanggar Seni Rupa Anak dan Remaja Bale Seni Barli Kota Baru Parahyangan.”

Berikut ini instrumen pedoman wawancara berupa tabel pedoman wawancara yang dapat memberikan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini:

III.2. Tabel Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Data yang di cari
1	Guru Seni Lukis (Evi Gunawan)	<ul style="list-style-type: none"> - Biografi guru seni lukis - Model pembelajaran seni lukis - Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran yang digunakan - Alat evaluasi
2	Asisten Guru (Wening Gilang Nawangi)	<ul style="list-style-type: none"> - Biografi asisten guru seni lukis - Tugas sebagai asisten pengajar - Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran
3	Pengelola Sanggar (Ringga Hardika)	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang berdirinya Bale Seni Barli - Strukur organisasi - Kurikulum Seni Lukis - Penghargaan yang diraih oleh Bale Seni Barli - Jadwal pembelajaran
4	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Biodata - Usia - Kelas - Lama belajar - Karya Lukis

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau *setting* wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum model pembelajaran seni lukis bagi anak-anak di lokasi Sanggar Seni Rupa Anak dan Remaja Bale Seni Barli Kota Baru Parahyangan. Berikut adalah instrumen pedoman observasi dalam bentuk tabel.

III.3. Tabel Pedoman Observasi

No	Hal-hal yang diobservasi	Keterangan
1.	Letak geografis dan Denah Sanggar Seni Rupa Anak dan Remaja Bale Seni Barli	- Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan
2.	Lingkungan kelas Lukis, Prosedur Kegiatan Guru dalam : Membuka materi, Inti materi, dan penutup materi	- Berdasarkan pengamatan peneliti untuk tambahan data dari wawancara dan dokumentasi
3.	Analisis Karya lukis Anak usia 7-12 tahun, berdasarkan Tema, teknik, dan Estetik.	- Berdasarkan pengamatan peneliti, dan temuan dari teori yang dijelaskan di Bab II

3. Pedoman Dokumentasi

Alat dokumentasi berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek.

Untuk melengkapi kelengkapan data-data, peneliti mencari dokumen-dokumen penting terkait dengan data penelitian yang ada di Sanggar Seni Rupa Anak dan Remaja Bale Seni Barli Kota Baru Parahyangan dalam bentuk arsip, gambar, foto, video dan data lain untuk dijadikan sebagai dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan. Berikut adalah instrumen pedoman dokumentasi yang akan digunakan penulis.

III.4. Tabel Pedoman Dokumentasi

No	Konten	Dokumen	Media
1.	Gambaran umum Sanggar Seni Rupa Anak dan Remaja Bale Seni Barli	Letak geografis	Arsip/Foto
		Dokumen denah lokasi	Arsip/foto
		Struktur Organisasi	Arsip/foto
		Penghargaan yang diraih	Arsip/foto
		Kurikulum	Arsip/foto
		Kegiatan pembelajaran	Arsip/foto
2.	Model pembelajaran Seni Lukis	Perencanaan pembelajaran	Arsip/foto
		Prosedur kegiatan pembelajaran	Arsip/foto/video
		Proses pembelajaran	Foto/video
		Alat Evaluasi	Arsif/foto
3.	Analisis tema, teknik, dan estetik karya Lukis Anak usia 7-12 tahun	Katalog	Arsif/foto
		Foto pameran	Arsif/foto
		Proses melukis	Arsif/foto/video
		Karya lukis Alumni	Arsif/foto

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif karena penelitian yang dilakukan bukan hitungan melainkan deskriptif. Berikut adalah tabel analisis model pembelajaran dan analisis karya seni lukis anak usia 7-12 tahun hasil dari model pembelajaran umum.

III.5. Tabel Analisis Data

Model Pembelajaran Seni Lukis di Bale Seni Barli	Wisata Seni
	Ekstrakurikuler
	Umum
	Studio Lukis Dewasa
Pelaksanaan Model Pembelajaran	Pembukaan
	Inti
	Penutup
Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran	<i>Cooperative</i>
	Individual
	Demonstrasi
	Klasikal
Karya Lukis Anak usia 7-12 tahun (Model Pembelajaran di Program Umum)	Tema
	Teknik
	Estetik

Dalam penelitian ini penulis menganalisis karya lukis anak-anak (usia 7-12 tahun), karena pada usia tersebut merupakan tahap “operasi konkrit” (Piaget: 1950) dimana penanaman pendidikan dan pelatihan pada periode ini sangat penting untuk masa depan anak itu sendiri. Menurut Piaget dalam Meggit (2013, hlm. 164) mengatakan “anak-anak mulai mampu berpikir logis dan abstrak pada usia 7 tahun”.